

**Pelatihan Parenting  
Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengasuh Anak di Era Digital  
(Studi pada kegiatan Pelatihan Orang Tua Anak Kober Arafah Kota Bandung)**

<sup>1</sup>Asep Saepudin, <sup>2</sup> Hasan Tafsir Maulana, <sup>3</sup>Gumilar Fauzi Darsono, <sup>4</sup>Hanifah Rachmadanti  
<sup>5</sup>Ani Rindiani

<sup>1,2,3,4</sup>Departemen Pendidikan Masyarakat FIP Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>5</sup>Manajemen Pendidikan Islam UIN SGD Bandung

aspudin@upi.edu

**ABSTRAK**

Mengasuh anak semakin kompleks, terutama di era digital, dengan banyaknya permasalahan terkait dampak teknologi terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, pelatihan *parenting* di era digital menjadi penting untuk diterapkan, tulisan ini adalah untuk menggali pentingnya pelatihan *parenting* di era digital dan bagaimana pelatihan tersebut dapat meningkatkan keterampilan orang tua di Kober Arafah dalam mengasuh anak-anak di era digital. Tujuan tulisan ini untuk mengevaluasi proses penyelenggaraan Pelatihan *Parenting* Pengasuhan Anak di Era Digital. Peserta pelatihan adalah orang tua yang memiliki anak usia dini di Kober Arafah. Hasil pelatihan menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak di era digital. Skor *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan skor *pre-test*, yang berarti menunjukkan efektivitas pelatihan tersebut. Dapat disimpulkan pelatihan *parenting* di era digital memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak-anak di era digital, membantu mereka menghadapi tantangan dan menjaga keamanan serta kesejahteraan anak-anak mereka di dunia digital yang semakin kompleks.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Parenting, Era Digital

**ABSTRACT**

*Parenting is increasingly complex, especially in the digital era, with many problems related to the impact of technology on children's development. Therefore, parenting training in the digital era is important to implement, this paper is to explore the importance of parenting training in the digital era and how this training can improve the skills of parents at Kober Arafah in caring for children in the digital era. The purpose of this paper is to evaluate the process of organizing Child Care Parenting Training in the Digital Era. The training participants are parents who have early childhood in Kober Arafah. The results of the training show significant changes in parents' understanding and skills in dealing with the challenges of parenting in the digital era. The post-test scores showed a significant increase compared to the pre-test scores, indicating the effectiveness of the training. In conclusion, parenting training in the digital era has an important role in enhancing parents' skills in caring for children in the digital era, helping them face challenges and maintain the safety and well-being of their children in an increasingly complex digital world.*

**Keywords:** Training, Parenting, Digital Era

## I. PENDAHULUAN

Saat ini, banyak orang tua menghadapi tantangan dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka (Novianti et al., 2020). Meningkatnya tuntutan pekerjaan, tekanan hidup yang semakin tinggi, dan perkembangan teknologi yang pesat membuat orang tua kesulitan untuk memberikan perhatian dan waktu yang memadai bagi anak-anak mereka (Atmojo et al., 2021). Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah rentan terhadap situasi di mana anak-anak mereka menjadi korban kekerasan, baik secara psikologis, fisik, maupun seksual (Mu'arifah & Mashar, 2022) (Abdullah et al., 2022). Pendidikan keluarga tentunya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi Pendidikan anak (Adawiah, 2017). Di sisi lain, anak-anak juga semakin sulit dikendalikan dan seringkali sulit untuk diarahkan.

Masalah ini menjadi semakin kompleks dengan adanya perbedaan nilai dan budaya di masyarakat yang semakin luas, yang membuat pola asuh yang tepat menjadi sulit dipilih dan diterapkan. Pola asuh yang kurang tepat dapat mengakibatkan dampak negatif pada perkembangan anak, seperti rendahnya kualitas pendidikan, perilaku yang tidak terkontrol, dan bahkan kecenderungan untuk melakukan tindakan kriminal (Utami & Santoso, 2021) (Suryandari, 2020). Berdasarkan peraturan Kepala BKKBN No. 12 tahun 2018 disebutkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara dan melindungi anak serta menumbuh-kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.

Era digital membawa permasalahan bagi anak-anak, di antaranya adalah ketergantungan pada teknologi (Alam et al., 2022). Anak-anak cenderung menjadi terlalu tergantung pada perangkat digital seperti ponsel, tablet, atau komputer. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat

mengganggu pola tidur mereka, menyebabkan isolasi sosial, dan mengurangi keterlibatan mereka dalam kegiatan di dunia nyata (Ulya et al., 2021) (Sholeh et al., 2022). Di samping itu, masih banyak orang tua yang kurang memahami penggunaan teknologi dengan bijak untuk anak-anak mereka. Sebagai contoh, mereka sering menggunakan smartphone sebagai cara untuk menenangkan anak-anak yang sulit diatur. (Zaini & Soenarto, 2019). Penting bagi orang tua dan pemangku kepentingan terkait untuk memberikan pendidikan yang tepat tentang penggunaan teknologi dan mengembangkan keterampilan digital yang sehat bagi anak-anak

Untuk mengatasi masalah tersebut, pelatihan *parenting* menjadi solusi yang efektif. Dengan pelatihan *parenting*, orang tua dapat mempelajari teknik-teknik dan strategi-strategi yang tepat dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka, sehingga mereka dapat menjadi orang tua yang lebih baik (Abdullah et al., 2022). Selain itu, pelatihan *parenting* juga dapat membantu meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak dan membantu mereka memilih pola asuh yang tepat untuk anak-anak mereka (Suhartono, Atnuri, 2020) (Masykuroh et al., 2023).

## II. METODE

Tahapan aktivitas kegiatan pelatihan *parenting* berbasis digital dilakukan dalam beberapa metode atau tahap kegiatan, pertama tahap analisis kebutuhan pelatihan (*training needs analysis*) berupa kegiatan menganalisis berbagai masalah dan kebutuhan serta harapan orang tua murid Kober Arafah melalui ketua Kober. Kedua, tahap pengembangan rancangan (*design*) pelatihan yang memadai sesuai kebutuhan peserta pelatihan. Model pelatihan ini merupakan alternatif program pelatihan dalam rangka menanggulangi kesenjangan pengetahuan dan

kebutuhan permasalahan yang dihadapi orang tua yang memiliki anak usia dini. Ketiga tahap pelaksanaan (*implementation*) berupa serangkaian kegiatan pelatihan *parenting* untuk meningkatkan keterampilan mengasuh anak di era digital, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, yaitu kurangnya pemahaman mengenai bagaimana cara bersikap bijak dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pengasuhan anak. Pelaksanaan pelatihan sebagai proses interaksi aktif dan partisipatif antara instruktur dengan peserta pelatihan yakni orang tua Kober Arafah Kota Bandung. Keempat, adalah Evaluasi (*evaluation*), mencakup ke dalam tiga aspek, pertama evaluasi hasil belajar, kedua evaluasi program dan evaluasi dampak.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *Parenting* Pengasuhan Anak di Era Digital dilakukan dalam beberapa tahap, yang diuraikan sebagai berikut:

#### Persiapan Pelatihan

Persiapan pelatihan di antaranya pengurusan perizinan, pendataan ibu-ibu anggota Posyandu Anyelir sebanyak 20 orang, penyusunan modul untuk fasilitator, persiapan tempat dan sarana serta akomodasi. Target hasil dari tahap ini adalah adanya perizinan kegiatan dari pihak Posyandu, Kober Arafah dan Ikatan PAUD Indonesia (IPI) yang mengizinkan diadakannya kegiatan pelatihan *parenting* berbasis digital. Terdata 20 orang ibu-ibu anggota Posyandu Anyelir, tersusunnya materi untuk audiens, serta tersedianya tempat dan sarana pendukung pelatihan, termasuk kesiapan dan ketersediaan akomodasi bagi keberlangsungan pelatihan.

#### Perencanaan Pelatihan

Perencanaan pelatihan di antaranya *pertama*, membuat *Term of Reference* (TOR). *Kedua*, mengkonfirmasi tempat pelaksanaan kegiatan. *Ketiga*,

menghubungi pemateri, tamu undangan, dan peserta pelatihan. *Keempat*, membuat desain poster, spanduk, dan sertifikat. *Kelima*, membuat soal *pre-test* dan *post-test*. *Keenam*, membuat format evaluasi. *Ketujuh*, memastikan ketersediaan logistik penunjang acara, menentukan pengisi acara.

#### Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan *parenting* berbasis digital yang dilaksanakan pada 23 Mei 2023, yang diawali dengan mengkonfirmasi kehadiran pemateri, tamu undangan, dan peserta. Kemudian proses pembukaan dan pembekalan materi kepada para ibu kaitan dengan materi yang sudah disiapkan tim penyelenggara. Kegiatan pembukaan dalam pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik yang diawali dengan pembukaan oleh MC dari mahasiswa. Selanjutnya sambutan-sambutan yang disampaikan oleh Ketua Prodi Pendidikan Masyarakat: Dr. Asep Saepudin, M.Pd, serta sambutan dari ibu Dra. Riyantini, M.Pd. selaku Sekjen IPI Pusat. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang terdiri atas kegiatan *pre-test* secara langsung berupa kegiatan pengisian instrument soal yang harus diisi oleh semua peserta. Setelah kegiatan *pre-test*, dilanjutkan dengan kegiatan pembekalan yakni serangkaian pemberian materi oleh narasumber. Materi yang disampaikan berkenaan dengan Pengasuhan Anak di Era Digital oleh Dr. Asep Saepudin, M.Pd. dan Octria Rahmayani, S.Pd. Kegiatan selanjutnya adalah Diskusi/Tanya Jawab terkait materi dari narasumber. Sebelum kegiatan berakhir dilakukan *post-test* secara langsung kepada semua peserta pelatihan.

#### Evaluasi Hasil Uji Pelatihan

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan untuk mengukur tiga hal, yakni evaluasi program, evaluasi proses, dan evaluasi hasil/dampak.

Evaluasi program, yakni evaluasi terhadap persiapan; perizinan telah selesai, kehadiran peserta, ketersediaan materi, dan kenyamanan tempat. Evaluasi proses,

berkenaan dengan kelancaran kegiatan, keterlibatan peserta dan peran narasumber, serta pemanfaatan media pelatihan. Evaluasi hasil atau dampak, berkaitan dengan kehadiran peserta yang hampir 100% terlibat

aktif dalam proses pelatihan, serta hasil pelatihan berupa skor *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan selisih hasil, di mana hasil *post-test* lebih besar skornya dibandingkan hasil *pre-test*.



**Gambar 1**  
**Foto Pelaksanaan Kegiatan**

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

1. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan *parenting* (pengasuhan anak di era digital) yang dilakukan dalam beberapa tahap, yakni tahap persiapan (*engagement*), berupa izin dari pihak Kober Arafah untuk melakukan kegiatan pelatihan kepada orang tua siswa, peserta

pelatihan sebanyak 20 orang serta, Tempat dan Sarana Pendukung telah siap, dan Akomodasi telah siap. Tahap berikutnya perencanaan kegiatan (*planning*) pelatihan. terkait dengan penyelenggaraan pelatihan *parenting* (pengasuhan anak di era digital) bagi perwakilan orang tua siswa di PAUD Arafah Jl. Sariasih II No. 21 C, Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Susunan acara telah



tersusun baik untuk kegiatan pembukaan, proses pelatihan dan penutupan.

2. Tahap Implementasi kegiatan (*implementation*). Pada tahap ini telah diimplementasikan kegiatan berupa pelatihan *parenting* (pengasuhan anak di era digital). Setiap penyampaian materi, dilanjut dengan diskusi/Tanya Jawab serta Kegiatan FGD untuk membahas pemahaman orang tua tentang kebutuhan dan perkembangan anak-anak mereka, strategi yang tepat dalam mengatasi tantangan dalam mendidik anak balita, kesadaran orang tua dalam pentingnya pendidikan.
3. Tahap evaluasi (*evaluation*) dilakukan untuk mengukur; (a) evaluasi program, yakni evaluasi terhadap persiapan: Perizinan telah selesai, 20 orang telah disiapkan, Tempat dan Sarana telah siap serta Akomodasi, (b) evaluasi proses, dimana kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, Kegiatan didampingi secara penuh oleh Ketua departemen Prodi Penmas UPI, Peserta pelatihan yakni perwakilan orang tua siswa PAUD Arafah. Kegiatan juga dihadiri oleh pemilik PAUD Ibu Riyantini secara penuh. Seluruh Peserta pelatihan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, serta narasumber menyampaikan materi pelatihan dengan baik, (c) evaluasi hasil, yakni: peserta pelatihan yang diundang hadir sebanyak 20 orang, Seluruh peserta aktif dalam proses pelatihan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan selisih yang signifikan. Artinya pelatihan telah berhasil meningkatkan pemahaman orang tua siswa. Hasil FGD dapat disimpulkan bahwa orang tua merasakan perlu untuk memahami tentang realita di era digital, khususnya terkait dengan dampak positif dan negatif *gadget* dan terhadap kasus pornografi serta dampak dari kecanduan *games* di lingkungan sekitar.

## Saran

Saran untuk penyempurnaan kegiatan pelatihan selanjutnya adalah sebagai berikut; pertama, adanya keragaman materi yang disampaikan sehingga mampu menarik minat orang tua untuk mengikuti program *parenting*. Kedua, penyelenggara kegiatan lebih meningkatkan jumlah peserta agar isu atau ilmu tentang urgensi pengasuhan anak usia dini di era digital lebih menyeluruh ke berbagai kalangan. Ketiga, program pelatihan sejenis perlu ditindaklanjuti dan dilakukan di berbagai satuan pendidikan anak usia dini. Keempat, perlu melibatkan mitra kerjasama yang relevan sehingga kegiatan lebih komprehensif dan kolaboratif.

## BIBLIOGRAFI

- Abdullah, H., Bagus, H., & Ardiansyah, I. N. 2022. Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak di Era Digital Madrasah Ibtidaiyah Gunung Bunder II, Pamijahan Jawa Barat. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–64. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_agma.v3i2.2690](https://doi.org/10.32764/abdimas_agma.v3i2.2690)
- Adawiah, R. 2017. Dominasi Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Ranah Kognitif Afektif dan Psikomotor. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 33–48.
- Alam, L. ., Dirgayunita, A., & Dheasari, A. . 2022. Dampak Kecanduan Game Online Pada Mralitas Anak-Anak Di Desa Ganggungan Kidul Kabupaten Probolinggo. *Jpdk*, 4(1), 301–307.
- Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini, W. 2021. Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965–1975. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>

- Masykuroh, K., Nazziatus, N., & Qosyasih, S. 2023. *Pelatihan Peningkatan Kesadaran Orang Tua Pada Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Parental Awareness Improvement Training in Early Childhood Sexual Education*. 4(September), 21–27. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.499>
- Mu'arifah, A., & Mashar, R. 2022. Keterampilan Pengasuhan Orang Tua terhadap Anak Usia Dini selama Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4229–4238. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2226>
- Novianti, R., Febrialismanto, F., Puspitasari, E., & Hukmi, H. 2020. Meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak di era digital di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Riau Journal of Empowerment*, 3(3), 183–190. <https://doi.org/10.31258/raje.3.3.183-190>
- Sholeh, M., Rachmawati, R. Y., & Andayati, D. 2022. Edukasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Dan Media Internet Yang Berlebihan Bagi Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 69–77. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.67>
- 0
- Suhartono, Atnuri, B. B. L. 2020. Peningkatan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Keluarga Melalui. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 2020. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/view/2238>
- Suryandari, S. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Ulya, L., Sucipto, S., & Fathurohman, I. 2021. Analisis Kecanduan Game Online Terhadap Kepribadian Sosial Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1112–1119. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1347>
- Utami, A. C. N., & Santoso, T. R. 2021. Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15.
- Zaini, M., & Soenarto, S. 2019. Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>